BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang didalamnya mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat islam. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan. Allah swt menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyunya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang memiliki arti bahwa tidak ada seorang pun di dalam sejarahnya dari awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.¹ Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membacanya, karena membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 9, yang berbunyi:

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at "Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash"*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2004), hal. 2

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”.*²

Al-Qur’an merupakan karunia Allah SWT yang digunakan untuk membaca, tetapi bisa juga membawa pembacanya berpegang teguh pada Al-Qur’an dengan membacanya, menghayati ayat-ayatnya dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur’an ibarat tali. Barang siapa yang berpegang teguh padanya niscaya dia akan beruntung dan mendapatkan pahala, dan apabila orang yang mengingkarinya dialah orang yang bakal menuai kerugian.

Sesuai kondisi masyarakat saat ini, akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al-Qur’an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al-Qur’an tersebut upaya internalisasi nilai Al-Qur’an untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar membaca Al-Qur’an.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal.282.

Kemampuan membaca adalah dasar utama untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam islam, dan dianjurkan kepada tiap muslim agar senantiasa memperbanyak membacanya. Sehingga hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya Al-Qur'an.³

Di dalam membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Dan ketika membacanya di dalam sholat maupun di luar sholat juga termasuk ibadah. Maka, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena setiap muslim yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah muslim sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya.

Dasar membaca Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

³ Shodikin Alfan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Apollo Surabaya, 2014), hal.2.

*perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Dari sepenggal ayat tersebut dapat dimengerti bahwa dasar seseorang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dikarenakan seringnya membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang agar bisa meresap kedalam jiwa. Berulang-ulangnya perintah ilahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya perintah membaca.⁵

Masyarakat sekarang berada pada zaman abad modern atau disebut zaman milenial, yaitu zaman dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, terutama guru di pondok pesantren perlu khawatir dan perlu prihatin terhadap anak-anak, karena di zaman milenial ini kegiatan membaca Al-Qur'an semakin terabaikan, sehingga banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang. Di samping itu mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat islam, karena dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan yang sulit, yaitu mengeja huruf satu persatu sampai lancar membacanya.

Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..... hal.597.

⁵ Kutbudin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.54.

membaca Al-Qur'an. Untuk itu orang tua harus sadar memasukkan anaknya tidak hanya pada sekolah umum namun juga di pondok pesantren, agar dasar agama tertancap dengan kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi kehidupannya. Sekarang di pondok pesantren banyak mencetak anak-anak berkualitas yang ahli dalam bidang Al-Qur'an.

Salah satu pondok pesantren yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Kelancaran dan kefasihan dalam membaca di lembaga ini menjadi kewajiban bagi setiap santri. Adapun Strategi membaca Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu *Binnadhhor* (membaca Al-Qur'an) dan *Bilghoib* (mushaf tertutup). Strategi pembiasaan dan hafalan di pondok pesantren tersebut cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Terbukti dari observasi peneliti bahwa kebanyakan santri memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi yang lebih jelas.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kuni Uli Shofa, selaku wakil ketua (lurah) pondok pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung memberikan pernyataan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini sudah tergolong cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti karena masih banyak anak yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain sebagian dari mereka dalam

⁶ Observasi Strategi Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, tanggal 12 Januari 2019, pukul 09.00 WIB.

membaca surat atau ayat Al-Qur'an masih banyak ditemui yang kurang lancar dan kurang fasih dalam membacanya.⁷

Kurangnya kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an ini dapat ditindak lanjuti oleh pihak pondok pesantren dengan memberikan beberapa strategi membaca Al-Qur'an. Adapun Strateginya adalah mampu menguasai ilmu tajwid, penguasaan makharijul huruf, muroja'ah dan tadarus setiap hari. Selain itu memberi jadwal membaca Al-Qur'an yaitu pada pagi hari pukul 07.30-09.00 WIB, siang Pukul 12.30-14.15 WIB, sore pukul 15.30-16.15 WIB. Dari strategi yang terdapat di pondok pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan tersebut, terbukti jumlah seluruh santri putri sebanyak 120 dengan perincian 75 santri yang sudah *tahfidz* dan 45 santri masih dijenjang *binnadhhor*. Santri sebanyak 75 orang telah melanjutkan ke tahfidz kerana mereka berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸

Sementara itu, peneliti menemukan santri yang membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, yaitu santri yang bernama Indit sedang membaca Al-Qur'an di depan gurunya secara pelan. Saat Indit membaca surat Al-Muthaffiffiin ayat 2, makhroj 'ain kurang tepat, gurunya membetulkan cara membacanya, Indit memperhatikan dengan baik saat gurunya menjelaskan. Setelah itu, Indit mengulangi bacaannya dengan benar, dan dilanjutkan ayat selanjutnya.⁹

⁷ Observasi proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, tanggal 12 Januari 2019, pukul 16.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Kuni Uli Shofa, Wakil Lurah Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, Tanggal 25 Oktober 2018, pukul 09.30 WIB.

⁹ Observasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 18.20 WIB.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan pengkajian lebih mendalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan dengan judul ***“Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung”***.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu khazanah ilmiah tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

a. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan di dalam proses pembelajaran mereka.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren. Dan sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik peningkatan membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat memberikan pemahaman dengan pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah **“Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung”**.

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Sedangkan strategi yang dimaksud disini adalah usaha-usaha yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri.

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan sebelumnya.¹² Sedangkan membaca adalah "kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan."¹³ Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kelancaran dan kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini di fokuskan pada:

1) Kelancaran membaca Al-Quran

Adapun tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an adalah membaca yang tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda.¹⁴

2) Kefasihan membaca Al-Qur'an

Fasih berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.¹⁵ Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal 186.

¹² H. Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: SA Pres, 2011), hal. 182.

¹³ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal.228.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar bahasa Inonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002) Ed. 3 Cet. 2 hlm. 633.

atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung”** adalah gambaran strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, strategi dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi bagian utama, yaitu:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti, fokus penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta penegasan istilah yang menjelaskan setiap istilah dalam judul skripsi ini serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menyajikan kajian pustaka tentang konsep Al-Qur'an yang meliputi pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hal. 317.

Qur'an, strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu.

BAB III : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan setiap data dan informasi yang diperlukan meliputi, pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data yang telah ditemukan di lapangan

BAB V : Bab ini berisi pembahasan, menjawab dari rumusan masalah

BAB VI : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN